

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma interpretatif yang memberikan pandangan dengan melihat pemaknaan berupa interpretasi. Penggunaan paradigma interpretatif melihat intepretasi dan pemahaman sebagai fokus utama dalam penelitian (Pahleviannur et al., 2022). Paradigma interpretatif bermanfaat untuk memahami tingkah laku seseorang melalui komunikasi yang terjadi (Pahleviannur et al., 2022). Pandangan dalam paradigma ini memungkinkan peneliti akan lebih fokus terhadap pemaknaan pesan dalam komunikasi sesuai dengan pemahaman yang beragam tiap individu.

Untuk memperjelas pandangan peneliti, paradigma interpretatif memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut (Pahleviannur et al., 2022):

1. Kenyataan dalam lingkup sosial adalah sebuah pandangan yang subjektif, terbentuk, dan dimaknai dengan ideologi tertentu.
2. Hakikat manusia sejalan dengan kekuasaan atas pemaknaan terhadap dunia, sebab manusia adalah seseorang yang membuat dunia itu sendiri.
3. Hasil penelitian yang adalah interpretatif yang induktif sebagaimana pengolahan data tidak mengacu kepada teori melainkan melihat adanya pola atau unsur tertentu.
4. Tujuan dari penelitian adalah untuk memberikan tafsiran serta pemahaman terhadap sebuah makna pesan.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian memberikan pandangan dari sisi khalayak dalam interpretasi pesan. Secara ontologi, penelitian ini berfokus kepada realitas tentang penggemar perempuan dalam budaya *Hallyu* yang dibentuk secara sosial. Bentuk realitas tersebut bersifat subjektif melalui interpretasi informan dalam penelitian yang dilakukan. Pandangan Epistemologi memberikan hasil interpretasi yang mengandung latar belakang pemahaman budaya informan sehingga tingkat keterlibatan dalam penelitian tinggi. Dengan pemahaman

aksiologi, penelitian ini mengkonstruksi pemahaman khalayak dengan tujuan untuk memahami, mengubah serta membentuk suatu realitas penggemar perempuan dalam budaya *hallyu*.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menelusuri serta mendalami makna dari individu maupun kelompok yang berkaitan dengan suatu permasalahan sosial (Pahleviannur et al., 2022). Berkaitan dengan penelitian dilakukan, peneliti memilih informan perempuan yang memiliki ketertarikan terhadap budaya *Hallyu* sebagai bentuk pendalaman makna yang terjadi di lingkungan sosial. Penelitian kualitatif berangkat dari sebuah permasalahan yang terdapat pada pesan dalam sebuah podcast populer di masyarakat. Ketertarikan terhadap masalah ini membuat peneliti ingin menelaah serta mendalami permasalahan dengan melibatkan kesimpulan yang berasal dari hasil interpretasi informan yang layak diteliti.

Selain itu, penelitian ini menggunakan kualitatif karena masalah komunikasi terlihat masih belum jelas, sehingga butuh eksplorasi dan pendalaman yang lebih untuk menghasilkan sebuah kesimpulan yang berbasis data. Oleh karena itu, sifat penelitian ini adalah deskriptif dengan menjabarkan unsur pemaknaan secara mendalam dan terperinci. Selain itu, pemaknaan konteks penelitian dinilai lebih luas dari keterbaruan hasil penelitian yang telah dilakukan (Pahleviannur et al., 2022). Dengan demikian penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan data berupa hubungan, kesamaan, dan korelasi antara objek penelitian.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian dengan analisis. Metode analisis berperan penting dalam memahami, mengidentifikasi serta mendalami data yang telah ditemukan (Nartin et al., 2024). Dengan melihat permasalahan yang terletak pada konten, maka keterkaitan analisis terdapat pada isi konten melalui resepsi dari penonton. Melalui metode analisis

resepsi, peneliti dapat menerapkan teori *encoding-decoding* milik Stuart Hall untuk melihat posisi pemaknaan pesan tentang penggemar perempuan oleh penonton perempuan.

Teknik ini dimulai dari proses *encoding*, yang dimana proses ini adalah pemaknaan pesan yang dilakukan oleh pengirim pesan yang disusun dalam bentuk konten podcast. Podcast tersebut mendapatkan perhatian khalayak dengan menghasilkan beragam reaksi oleh khalayak. Terdapat beberapa isu yang menyangkut gender dalam podcast, sehingga pesan dalam konten podcast menjadi sebuah kajian dalam penelitian. Pemaknaan pesan melalui bentuk podcast dapat dijabarkan secara detail, mengingat bentuk podcast adalah audio visual dengan format wawancara.

Setelah melalui proses *encoding*, penerima pesan akan mengkode pesan yang telah diterima dengan pemaknaan yang berbeda-beda. Proses tersebut dinamakan proses *decoding*. Pada tahap proses ini, penonton perempuan akan melihat tentang bagaimana penggemar perempuan dikonstruksi atau dibentuk maknanya dalam konten podcast Deddy. Dalam kegiatan pengkodean yang dilakukan oleh *encoder*, peneliti dapat melihat pemaknaan setiap informan berada dalam posisi mendukung ideologi atau *Dominant Hegemony*, bersikap kritis dan netral atau *Negotiated*, dan menolak secara utuh atau *Oppositional*.

3.4 Pemilihan Informan

Penelitian ini menggunakan objek dan subjek penelitian sebagai alat kajian untuk mengkonstruksi penelitian secara menyeluruh. Objek penelitian mengacu kepada sebuah sifat, keadaan, ataupun alat yang menarik untuk diteliti yang melingkupi sebuah kejadian tertentu (Subhaktiyasa, 2024). Objek dalam penelitian ini adalah konten podcast Deddy Corbuzier yang menyinggung tentang penggemar perempuan dengan adanya unsur bias dalam media. Dalam konteks penelitian ini, objek penelitian berperan menjadi sumber pesan yang mengkode pesan untuk disampaikan kepada khalayak.

Berbeda dengan objek penelitian, subjek penelitian menekankan kepada individu yang membantu proses pengumpulan data secara kolektif. Keterlibatan subjek memuat ideologi-ideologi yang beragam tentang konteks yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini, peneliti memilih 3 informan sebagai subjek penelitian untuk mengkaji serta memahami resepsi sebagai bentuk nyata penerimaan dan pemaknaan pesan. Berikut adalah tabel data informan.

Tabel 3. 1 Tabel Daftar Informan

Nama	Usia	Domisili	Profesi	Keterangan tambahan
Keesha Nathania	21	Tangerang selatan	Guru Bahasa Inggris	Penggemar <i>Hallyu</i> khususnya <i>K-pop</i> dan <i>K-drama</i> sejak era pandemi
Renata Feodora	21	Semarang	Mahasiswa aktif	Penggemar <i>Hallyu</i> berupa <i>K-pop</i> dan pendengar kasual
Callista Feodora	20	Tangerang selatan	Mahasiswa aktif	Penggemar <i>Hallyu</i> penggemar <i>K-drama</i> dan <i>K-pop</i> sejak 2017

Sumber: Olahan Pribadi (2025)

Pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan atas kajian teori *encoding-decoding* yang melihat informan sebagai individu dengan personifikasi tertentu untuk menghasilkan sebuah makna terhadap pesan. Terdapat 3 kajian personifikasi yang menjadi bahan pertimbangan pemilihan informan yaitu dari segi *framework of knowledge* yaitu tentang pemahaman tentang kebudayaan *Hallyu*, penggemar beserta stereotip negatif yang dimiliki oleh informan. Selain itu dari sisi *Relation of production*, tentang bagaimana cara informan dapat mengetahui podcast tersebut beserta dengan adanya keterlibatan pihak lain selama menyaksikan podcast atau adanya diskusi dengan orang mengenai podcast. Aspek terakhir adalah *Technical infrastructures* dengan melihat bagaimana informan dapat menyaksikan tayangan podcast dengan memanfaatkan teknologi beserta dengan alasan dibalik pemilihan teknologi tersebut. Sebagai tambahan, ketiga informan tidak berlangganan kanal podcast Deddy Corbuzier dan mengetahui konten melalui

informasi yang diberikan oleh penulis.

Secara demografis, pemilihan informan juga didasari oleh kriteria tertentu agar penelitian dapat fokus terhadap tujuan penelitian yang ingin dicapai. Untuk **kriteria pertama** adalah **Informan merupakan penggemar *Hallyu***. Hal ini akan mendukung analisis terkait penggemar hallyu perempuan yang dikonstruksi dalam konten media. **Kriteria kedua** yaitu **Informan adalah seorang perempuan Indonesia**. Hal ini akan menekankan terhadap pemaknaan gender dalam lingkup penggemar yang masih minim dalam kajian penelitian. **Kriteria ketiga** yaitu **Informan adalah seorang penggemar *Hallyu* perempuan berusia 19-24 tahun**. Pembatasan usia yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk memperdalam konteks konsep yang memiliki unsur pemaknaan gender sehingga layak untuk ditujukan kepada informan remaja dewasa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data secara kualitatif menghasilkan data berupa deskriptif atau bukan angka. Oleh karena itu, teknik pengumpulan penelitian kualitatif meliputi wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi kasus, hingga analisis dokumen (Ardyan et al., 2023). Teknik pengumpulan data ini dapat termasuk ke dalam data primer atau sekunder dengan menyesuaikan kebutuhan peneliti.

3.5.1. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam pada informan. Teknik pengumpulan ini dapat memberikan penerimaan serta pemaknaan yang beragam dari informan untuk mendukung hasil penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung melalui daring maupun luring. Hasil pengumpulan data ini berupa transkrip yang disajikan untuk melihat adanya kode ataupun pola yang sama terhadap pemaknaan penggemar perempuan *hallyu*.

3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

dokumen. Dokumen yang dimaksud adalah konten podcast Deddy Corbuzier yang menduduki posisi sebagai *encoder* atau pengirim pesan. Konten podcast ini memberikan beberapa penilaian atau ideologi terhadap konsep penelitian, yang menimbulkan adanya sebuah pertanyaan penelitian. Data sekunder ini diyakini dapat memperlengkap data primer untuk mengkaji proses pemaknaan pesan secara keseluruhan.

3.5.3. Keabsahan Data

Dalam melakukan penelitian, pengujian data diperlukan untuk menunjang kebijakan dan memperkuat tafsiran (Susanto et al., 2023). Pada penelitian kualitatif, pengujian data ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi data berarti pendekatan peneliti untuk melakukan kajian terhadap data yang ada untuk menghasilkan bukti yang (Susanto et al., 2023). Menurut Norman K. Denkin, terdapat beberapa bentuk triangulasi sesuai dengan bentuk data yang menjadi instrumen dalam penelitian:

1. Triangulasi data: triangulasi ini berfokus kepada cara peneliti untuk mengecek kebenaran data dari membandingkan berbagai data informan.
2. Triangulasi antar-peneliti: triangulasi ini berfokus kepada cara peneliti untuk menggali kebenaran informasi melalui olahan data penelitian lain.
3. Triangulasi sumber: triangulasi ini berfokus kepada cara peneliti untuk menggali kebenaran melalui pendapat yang berasal dari informan.
4. Triangulasi teori: triangulasi ini berfokus kepada cara peneliti untuk menggali kebenaran melalui pengecekan teori yang berbeda.

Dengan adanya beberapa metode triangulasi, penelitian yang dilakukan oleh peneliti cocok dengan triangulasi sumber. Triangulasi sumber akan menjadi fokus peneliti untuk melihat pemaknaan pesan yang disampaikan oleh *decoder* atau informan. Melalui pemaknaan yang dilakukan oleh sumber atau informan, peneliti memiliki pondasi untuk menganalisis permasalahan penelitian.

3.5.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan oleh peneliti untuk mengerucutkan data-data penting dalam penelitian. Analisis ini digunakan untuk menemukan data pendukung dalam penelitian sehingga lebih terarah. Selain itu, keakuratan informasi dan penyempurnaan ide awal menjadi tujuan dari adanya teknik analisis data (Hartono, 2018). Untuk itu, terdapat 3 tahap teknik analisis data yaitu:

1. Reduksi data: pada tahap ini, peneliti melakukan data-data yang kurang terkait dengan proses pemaknaan penggemar perempuan oleh informan sehingga hasil penelitian lebih mengerucut.
2. Penyajian data: pada tahap ini, peneliti akan menyajikan data melalui pertanyaan yang disampaikan kepada informan untuk dianalisis melalui teknik wawancara.
3. Penarikan kesimpulan: pada tahap ini, peneliti akan menarik kesimpulan dengan menggunakan teknik analisis isi wawancara melalui transkrip.

